

# Pengembangan Sarana dan Prasarana Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo Berbasis Wisata

Ulviah Hikmawaty<sup>1)\*</sup>, Slamet Trisutomo<sup>2)</sup>, Mukti Ali<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: u.hikmawaty@gmail.com

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Trisutomo@gmail.com

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Mukti\_ali93@yahoo.com

## ABSTRACT

*Labombo Beach which is located in Palopo City is one area that has the potential to be developed as a nature tourism area based on the Palopo City RTRW. Therefore, in its development required adequate tourist facilities and infrastructure. This study aims to identify the potential and problems, determine the needs of facilities and infrastructure and arrange direction for the development of facilities and infrastructure in the Labombo Coastal Area. Data collection methods used were observation, interviews, questionnaires and literature studies. The analytical method used is the analysis of the Attraction Attraction (ODTW), descriptive qualitative, quantitative, spatial analysis, photo mapping, and SWOT. The results of this study are, the potential and problems in the Labombo Coastal Area based on the characteristics of the area show considerable potential. However, the availability of infrastructure that is minimal and still inadequate is one of the factors inhibiting its development as a tourist area. Therefore, the direction of the development of Labombo Beach, among others, is increasing the availability of supporting tourism infrastructure in the form of a tourist information center, public toilets, bridges, docks, gazebos, applying the concept of zoning and planning other infrastructure, namely road networks and drainage.*

**Keywords:** Development, Infrastructure, Tourism, Labombo Beach, City of Palopo

## ABSTRAK

Pantai Labombo yang terletak di Kota Palopo merupakan salah satu kawasan yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan pariwisata alam berdasarkan RTRW Kota Palopo. Oleh karena itu, dalam pengembangannya diperlukan sarana dan prasarana wisata yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan, mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana dan menyusun arahan pengembangan sarana dan prasarana di Kawasan Pantai Labombo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan studi literatur. Metode analisis yang dilakukan yaitu, analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), deskriptif kualitatif, kuantitatif, analisis spasial, *foto mapping*, dan SWOT. Hasil penelitian ini yaitu, potensi dan permasalahan pada Kawasan Pantai Labombo berdasarkan karakteristik kawasan menunjukkan potensi yang cukup besar. Namun, ketersediaan sarana prasarana yang minim dan masih belum memadai menjadi salah satu faktor penghambat perkembangannya sebagai kawasan wisata. Oleh karena itu, arahan pengembangan Pantai Labombo antara lain, meningkatkan ketersediaan sarana prasarana penunjang wisata berupa pusat informasi wisata, toilet umum, jembatan, dermaga, gazebo, menerapkan konsep pembagian ruang (zonasi) dan merencanakan infrastruktur lain yaitu, jaringan jalan serta drainase.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Sarana Prasarana, Wisata, Pantai Labombo, Kota Palopo

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan sebuah obyek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Fasilitas bukan merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi tidak tersedianya fasilitas dapat menghalangi

wisatawan dalam menikmati atraksi wisata (Bukart dan Medlik, 1974).

Agar suatu kawasan wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Penyediaan atraksi wisata yang beragam dan dapat dinikmati merupakan suatu usaha dalam

\*Corresponding author. Tel.: +62-852-5568-2911  
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

menciptakan kawasan wisata bahari yang unik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan dan meningkatnya keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung. Fasilitas dan jasa tidak dapat dipisahkan dalam hubungannya dengan kegiatan pariwisata.

Kota Palopo memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak untuk dimanfaatkan. Kota Palopo merupakan kota yang memiliki keragaman budaya dan tradisi yang selalu menarik untuk diperhatikan. Tidak hanya itu, kota yang terletak di ujung utara Provinsi Sulawesi Selatan itu, berjarak 326km dari Kota Makassar, juga memiliki sejumlah lokasi wisata budaya dan alam yang potensial untuk dikembangkan salah satunya yaitu, Pantai Labombo.

Permasalahan yang terjadi di Pantai Labombo yaitu, minimnya ketersediaan fasilitas penunjang wisata. Suatu kawasan wisata sudah seharusnya memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berbeda. Untuk itu, perlu dilakukan perencanaan yang baik terkait dengan sarana dan prasarana penunjang. Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu: 1) bagaimana potensi dan permasalahan di Kawasan Pantai Labombo? 2) bagaimana kebutuhan sarana prasarana di Kawasan Pantai Labombo? dan 3) bagaimana arahan pengembangan Kawasan Pantai Labombo?

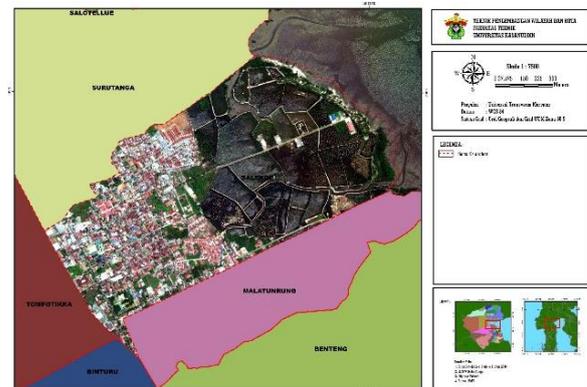
## METODE PENELITIAN

Lokasi perencanaan sarana dan prasarana wisata Pantai Lambombo terletak di Kota Palopo, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur. Penentuan lokasi perencanaan dilakukan dengan pertimbangan bahwa Pantai Labombo merupakan kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata di Kota Palopo.

Metode pengumpulan data primer diperoleh langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi literatur/telaah pustaka maupun instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis foto *mapping*, SWOT, ODTW dan analisis spasial.

Jumlah populasi dalam perencanaan ini sebanyak 5.907 populasi berdasarkan jumlah penduduk pada Kelurahan Salekoe. Sampel sebanyak 30 orang

dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dan *purposive sampling*.



Gambar 1. Peta lokasi perencanaan  
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2018

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Potensi dan Permasalahan

Untuk kawasan Pantai Labombo hamparan pasirnya tidak begitu lebar, jenis pasir yang menutupi daerah pantai adalah pasir putih dan kadang berwarna hitam jika tercampur lumpur. Meskipun demikian pantai ini cukup bersih karena jauh dari polusi. Jenis pasir putih tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung dan melakukan aktivitas pantai seperti berjemur, bersantai dan bermain pasir.



Gambar 2. Kondisi kualitas pasir

Banyaknya jenis tanaman atau vegetasi yang terdapat di kawasan Pantai Labombo dan sekitarnya menandakan bahwa jenis tanah di wilayah ini termasuk subur. Jenis tanaman seperti pandan, kelapa, ketapang, tanaman paku, semak belukar dan lain-lain banyak terdapat di wilayah ini. Adapun persebaran jenis vegetasi tersebut yaitu, wilayah pesisir pantai didominasi oleh tanaman pandan dan pohon kelapa.



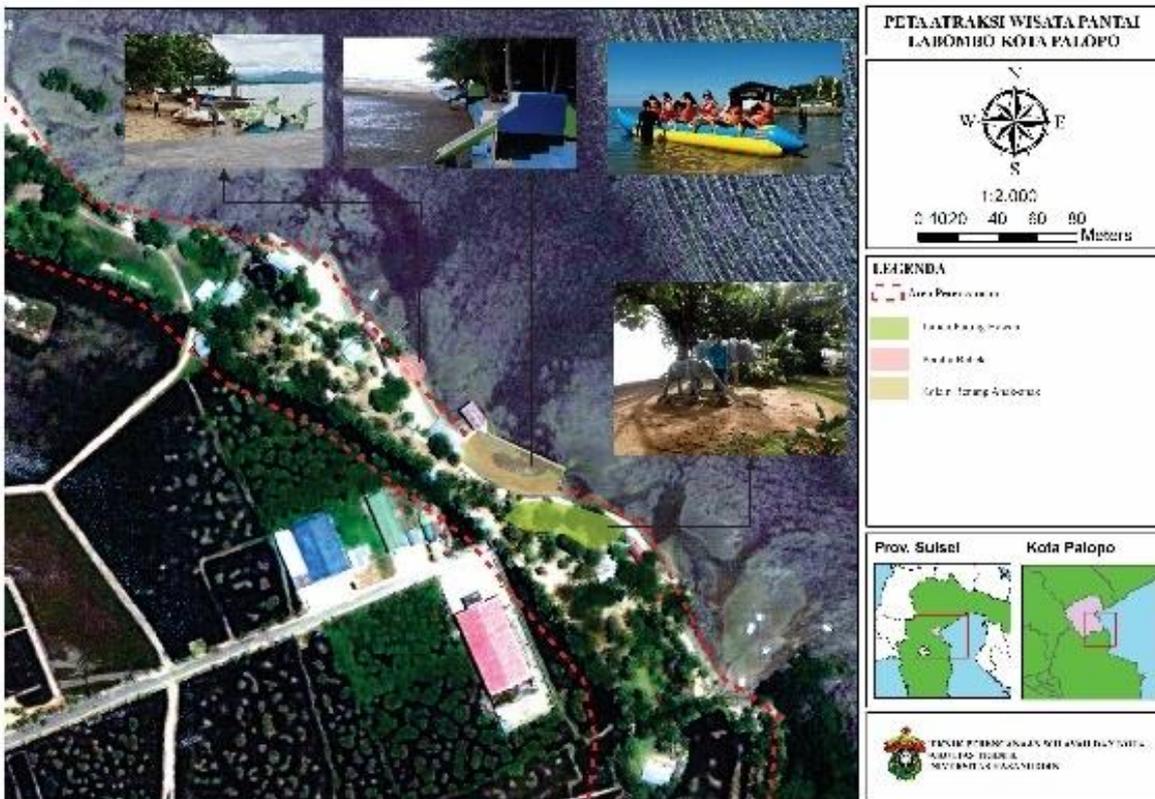
Gambar 3. Vegetasi pantai

Elemen atraksi wisata dapat dikatakan sebagai faktor penarik wisatawan yang paling utama dalam menghadirkan banyak wisatawan sehingga antraksi wisata memiliki keunikan dan keunggulan yang

berbeda daripada wilayah lainnya. Adapun atraksi wisata yang ada di Pantai Labombo yaitu, berperahu, wahan *banana boat*, kolam renang untuk anak-anak dan taman patung hewan.



Gambar 4. Salah atraksi di Pantai Labombo



Gambar 5. Peta atraksi wisata  
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2018

Secara keseluruhan kawasan Pantai Labombo memiliki keindahan panorama alam pantai yang menarik. Pantai dengan air laut yang cukup jernih dengan pasir putih yang menjadi pembentuk utama Pantai Labombo dan didukung dengan jenis vegetasi yang sangat berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata bahari di Kota Palopo.



Gambar 6. Panorama alam



Gambar 7. Peta panorama alam  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2018

**Analisis Objek dan Daya Tarik Wisata**

Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan dan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam pengembangan pariwisata, diperlukan dukungan khusus dalam pengadaan sebuah produk wisata yang dapat mejadi bahan pertimbangan wisatawan. Objek dan daya tarik wisata di kawasan penelitian adalah Pantai

Labombo itu sendiri dan lingkungan alami yang mendukungnya. Pantai Labombo merupakan daya tarik wisata yang harus dikembangkan dan dijaga kelestariannya.

Analisis potensi objek wisata dilihat dari atraksi (daya tarik wisata), sarana dan prasarana serta aksesibilitas sebagai komponen wisata yang terdapat pada kawasan Pantai Labombo.

Tabel 1. Analisis objek dan daya tarik (atraksi) wisata

No	Faktor	Atraksi Wisata	Analisis/Penilaian	Solusi
1.	<i>Something to do</i>	Memancing	a. Tidak ada tempat khusus untuk wisatawan yang ingin memancing. b. Tidak adanya fasilitas penyewaan alat memancing.	a. Menyediakan tempat khusus untuk memancing seperti dermaga atau bale-bale sebagai spot pemancingan. b. Menyediakan fasilitas penyewaan alat c. Menambah atraksi wisata snorkeling dan menyelam, karena didukung dengan kondisi biota laut yang ada di Pantai Dato
		Berenang	a. Keamanan wisatawan saat berenang belum terjamin dimana tidak adanya petugas pantai untuk menjaga wisatawan dan tidak adanya rambu-rambu peringatan batas wisatawan untuk berenang. b. Tidak adanya fasilitas penyewaan alat untuk berenang, seperti pelampung.	a. Pengadaan penjaga pantai, serta rambu-rambu peringatan/batas wisatawan ketika berenang. b. Menyediakan fasilitas penyewaan alat untuk berenang, seperti pelampung.
		Berperahu	Jumlah perahu yang terdida di Kawasan Pantai Labombo masih sangat sedikit	Menambahkan fasilitas berperahu di Kawasan Pantai Labombo.
2.	<i>Something to see</i>	Panorama alam	Daerah pinggiran pantai terdapat banyak sampah	Pengadaan gazebo di daerah tebing.
3.	<i>Something to eat</i>	Makan dan minum	Rumah makan pada Kawasan Pantai Labombo yang sangat minim	Menambah rumah makan atau warung pada Kawasan Pantai Labombo

No	Faktor	Atraksi Wisata	Analisis/Penilaian	Solusi
4.	Something to buy	Toko cenderamata	Di Kawasan Pantai Labombo kios-kios untuk tempat belanja para wisatawan yang berkunjung sangat tebatas	a. Penambahan kios – kios pada Kawasan Pantai Labombo b. Menambahkan tempat belanja khusus untuk oleh-oleh atau souvenir.

Kondisi sarana prasarana wisata di Pantai Labombo belum memadai unuk menunjang kegiatan wisata. Pada kawasan ini belum terdapat sarana prasarana

pendukung wisata seperti akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja.



Gambar 8. Peta sarana dan prasarana  
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2018

Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam merencanakan dan mengembangkan kawasan pariwisata untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata. Aksesibilitas merupakan pendukung bagi kawasan pariwisata dalam hal memenuhi tingkat intensitas pengunjung suatu kawasan pariwisata. Berikut data kunjungan wisatawan mancanegara di kawasan Pantai Labombo.

Tabel 2. Analisis tingkat aksesibilitas

Faktor	Eksisting	Analisis
Waktu	Waktu yang diperlukan untuk menuju kawasan ini dari Kota Makassar menggunakan mobil sewa atau pribadi memerlukan waktu tempuh ±7-8 jam.	Lokasi ini terletak di pusat Kota Palopo, memudahkan wisatawan untuk mengakses lokasi wisata.
Biaya	Biaya yang diperlukan untuk menuju kawasan ini apabila berasal dari pusat Kota Makasar adalah Rp. 80.000 –120.000	Pantai Labombo tergolong mahal bila dibandingkan dengan daerah lain.

Faktor	Eksisting	Analisis
Frekuensi	Lalu-lintas kendaraan umum yang menuju kawasan ini apabila berasal dari pusat Kota Makassar pada jam 09.00 pagi, jam 16.00 sore dan 19.00 malam.	Frekuensi kendaraan yang melintas cukup besar, memudahkan pergerakan masyarakat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas menuju kawasan pengembangan Pantai Labombo apabila berasal dari Kota Makassar memerlukan waktu yang cukup lama namun lokasi pengembangan terletak di pusat Kota Palopo yang memudahkan wisatawan mengakses lokasi pariwisata, adapun biaya yang dibutuhkan cukup mahal namun frekuensinya relatif besar.

**Analisis Pengembangan Sarana Prasarana**

Analisis ini dibagi mejadi analisis faktor internal dan eksternal. Analisis faktor internal bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan Kawasan permukiman yang menunjang wisata

bunga yang dimanfaatkan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat.

*Strenght* (kekuatan) dari kawasan wisata Pantai Labombo yaitu: 1) aksesibilitas dalam menuju kawasan; 2) ketersediaan jaringan telekomunikasi dengan kondisi yang sangat baik; 3) kebutuhan listrik untuk masyarakat setempat telah terpenuhi; 4) telah tersedia fasilitas penunjang rekreasi seperti warung, gazebo dan perahu bebek; dan 5) tersedianya fasilitas tempat petugas *entry* dan *exit* atau biasa disebut petugas yang mengatur keluar masuknya wisatawan.

*Weakness* (kelemahan) dari kawasan wisata Pantai Labombo yaitu: 1) kurangnya jenis atraksi wisata pada terutama untuk olahraga pantai selain berenang; 2) tidak tersedianya fasilitas keamanan seperti pos penjaga pantai dan kurangnya papan informasi; 3) tempat parkir tidak memadai; 4) fasilitas tempat sampah komunal yang masih sangat kurang; dan 5) tidak terdapat fasilitas perbelanjaan seperti toko cendramata.

Analisis faktor eksternal diambil berdasarkan peraturan, RTRW, data kabupaten dan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di Pantai Labombo.

*Opportunities* (peluang) dari kawasan wisata Pantai Labombo yaitu: 1) dalam PERDA tentang RTRW Kota Palopo, kawasan Pantai Labombo ditetapkan sebagai lokasi potensial untuk kawasan wisata alam; 2) kemajuan teknologi seperti media cetak maupun media sosial dapat menjadi salah satu upaya peningkatan promosi Pantai Labombo. Keberadaan media sosial yang marak dikalangan muda mudi dapat menjadi suatu peluang dalam mempromosikan objek-objek wisata yang ada; dan 3) berbagai macam usaha seperti akomodasi dapat dikembangkan di sekitar kawasan wisata pantai.

*Threaths* (ancaman) dari kawasan wisata Pantai Labombo yaitu: 1) tidak adanya penambahan fasilitas dari segi lingkungan akan menjadikan hal ini suatu ancaman yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Palopo; 2) berbagai jenis kerusakan baik yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak oleh manusia tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kelestarian ekosistem tersebut; 3) Pantai Labombo sebagai pelengkap daya tarik objek wisata karena lokasi objek wisata ini memiliki pemandangan laut yang indah; 4) peluang masyarakat sekitar membuka usaha kecil di sekitar objek sehingga menjadi sumber mata pencaharian warga setempat sebagai pedagang kecil-kecilan, kios dan penjaga parkir.

Tabel 3. Analisis faktor-faktor strategi internal

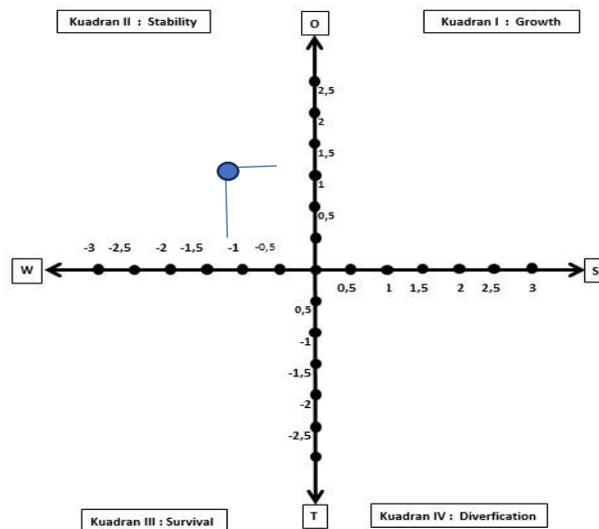
Faktor-Faktor Strategi Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan (Strength)	Aksesibilitas dalam menuju kawasan wisata Pantai Labombo yang baik.	0.25	4	1
	Ketersediaan jaringan telekomunikasi dengan kondisi yang sangat baik.	0.19	3	0.57
	Kebutuhan listrik untuk masyarakat setempat di kawasan Pantai Labombo telah terpenuhi.	0.19	3	0.57
	Telah tersedia fasilitas penunjang rekreasi seperti warung, gazebo dan perahu bebek.	0.19	3	0.57
	Tersedianya fasilitas tempat petugas <i>entry</i> dan <i>exit</i> atau biasa disebut petugas yang mengatur keluar masuknya wisatawan.	0.18	3	0.54
<b>Total (A)</b>		<b>1</b>	<b>-</b>	<b>3.25</b>
Weakness (kelemahan)	Kurangnya jenis atraksi wisata pada Pantai Labombo terutama untuk olahraga Pantai selain berenang.	0.19	3	0,57
	Kurangnya sarana gazebo di Kawasan Pantai Labombo dan ada beberapa kondisi gazebo yang rusak.	0.17	2	0.34
	Tidak terdapat dermaga guna untuk tempat bersandarnya perahu.	0.25	4	1
	Fasilitas tempat sampah komunal pada Pantai Labombo yang masih sangat kurang.	0.19	3	0.57
	Tidak terdapat fasilitas perbelanjaan seperti toko cendramata.	0.20	3	0.6
<b>Total (B)</b>		<b>1</b>	<b>-</b>	<b>3,08</b>
<b>Total EFAS (A+B)</b>				<b>0.17</b>

**Tabel 3.** Analisis faktor-faktor strategi eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang (Opportunities)	Dalam PERDA tentang RTRW Kota Palopo, bahwa kawasan Pantai Labombo ditetapkan sebagai lokasi potensial untuk kawasan wisata alam.	0.34	3	1,02
	Kemajuan teknologi seperti media cetak maupun media sosial dapat menjadi salah satu upaya peningkatan promosi Pantai Labombo. Keberadaan media sosial yang marak dikalangan muda mudi dapat menjadi suatu peluang dalam mempromosikan objek-objek wisata yang ada di Kota Palopo.	0.33	3	0.99
	Berbagai macam usaha seperti akomodasi dapat dikembangkan di sekitar kawasan wisata pantai.	0.33	3	0.99
<b>Total (A)</b>		<b>1</b>	<b>-</b>	<b>3</b>
Threath (Ancaman)	Tidak adanya penambahan fasilitas pada kawasan wisata Pantai Labombo dari segi lingkungan akan menjadikan hal ini suatu ancaman yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Palopo.	0.22	3	0.66
	Berbagai jenis kerusakan baik yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak oleh manusia tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kelestarian ekosistem tersebut.	0.29	4	1.16
	Labombo sebagai pelengkap daya tarik objek wisata karena lokasi objek wisata ini memiliki pemandangan laut yang indah.	0.20	3	0.6
	Peluang masyarakat sekitar membuka usaha kecil disekitar objek sehingga menjadi sumber mata pencaharian warga setempat sebagai pedagang kecil-kecilan, kios, dan penjaga parkir.	0.29	4	1.16
	<b>Total (B)</b>		<b>1</b>	<b>-</b>
<b>Total EFAS (A+B)</b>				<b>0.58</b>

Nilai penjumlahan untuk faktor kekuatan dengan kelemahan dan faktor peluang dengan ancaman menunjukkan: 1) nilai penjumlahan faktor internal menunjukkan bahwa antara kekuatan (3.25) dan kelemahan (-3.08) adalah 0.17 (positif). Nilai tersebut berarti bahwa faktor kekuatan yang dimiliki lebih dominan dibandingkan faktor

kelemahan; 2) nilai penjumlahan faktor eksternal menunjukkan bahwa antara peluang (3) dan ancaman (-3.58) adalah 0.58 (Negatif). Nilai ini berarti bahwa antara peluang dan ancaman, faktor yang paling dominan adalah peluang; dan 3) posisi koordinat berada pada (+ dan -) sehingga berada pada kuadran I (gambar 9).



Gambar 9. Posisi sarana dan prasarana Pantai Labombo berbasis pariwisata dalam matriks kartesius SWOT (IFAS-EFAS)

### Arahan dan Konsep Pengembangan

Arahan dan konsep pengembangan sarana dan prasarana kawasan Pantai Labombo berbasis pariwisata disusun berdasarkan potensi ruang dan alam yang dimilikinya dengan mempertimbangkan kendala serta faktor kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Palopo. Kebutuhan sarana dan prasarana wisatawan akan kesenangan/hiburan dan daya tarik wisata alam menjadi acuan pengembangan.

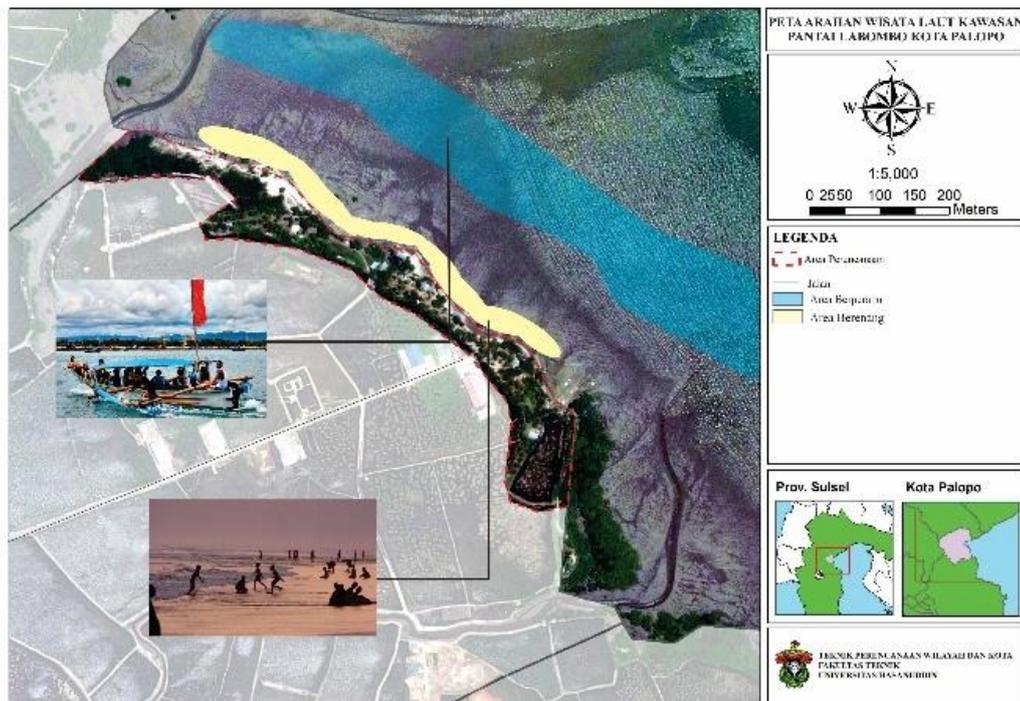
Arahan atraksi wisata untuk Pantai Labombo bertujuan untuk menjadikan kawasan ini sebagai salah satu daya tarik wisata. Adapun atraksi wisata yang dapat diterapkan terbagi atas dua yaitu, atraksi wisata laut dan darat. Wisata laut merupakan wisata yang sebagian besar aktivitasnya dilakukan di daerah laut baik itu permukaan atau bawah laut. Atraksi wisata yang ada di laut yaitu, wisata berenang dan berperahu.

Atraksi Wisata berenang merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan para wisatawan yang

berkunjung. Atraksi wisata berenang ini dilakukan dengan melihat kondisi ombak dan gelombang pantai. Jika ombak pantai tidak terlalu kuat, maka diperbolehkan berenang dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditentukan dan jika ombak terlalu kuat maka lebih baik tidak berenang.

Untuk area wisata berenang berada pada kedalaman 1-3 m dengan jarak dari bibir pantai 10-15 m. Selain itu, wisata berenang yang ada dibagi menjadi dua tempat yaitu, untuk anak-anak dibawah umur dan untuk dewasa. Adapun sarana pendukung wisata berenang adalah pelampung dan alat bantu renang lainnya, sedangkan prasarana pendukung wisata berenang yaitu tempat sewa alat, ruang bilas, pos penjaga pantai dan rambu batas aman berenang.

Untuk area wisata berperahu berada pada kedalaman >8 m dengan jarak 30 m dari bibir pantai. Sarana pendukung wisata berperahu berupa perahu bottom glasses, sedangkan prasarana berupa dermaga, rambu batas berperahu dan pos penjaga pantai.



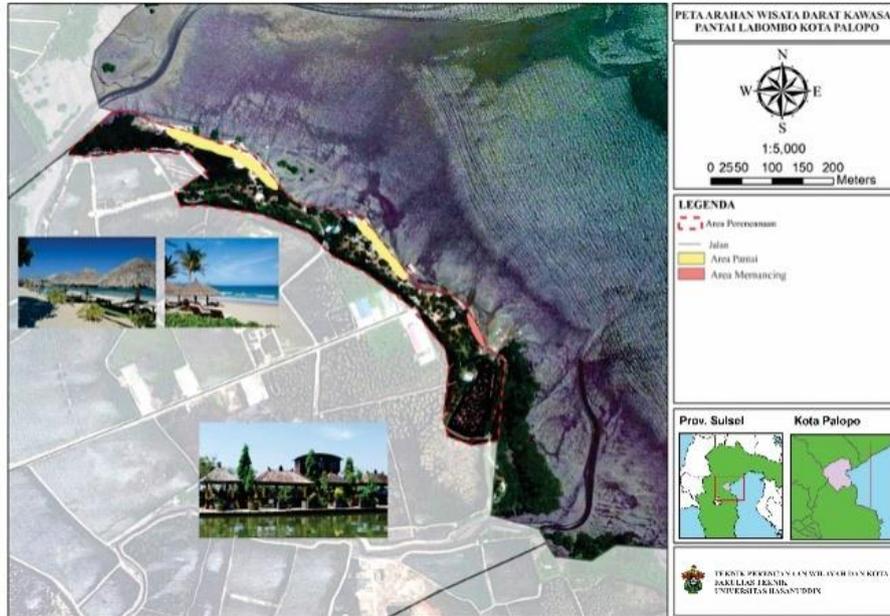
Gambar 10. Peta atraksi wisata laut  
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2018

Atraksi wisata darat terbagi menjadi 3 yaitu, wisata rekreasi pantai, memancing dan wisata panorama. Luasan untuk rekreasi pantai yaitu, sepanjang pesisir Pantai Labombo. Kegiatan rekreasi yang ditawarkan berupa bersantai, berjemur dan

olahraga pantai. Adapun sarana pendukung kegiatan rekreasi pantai yaitu berupa tikar dan gazebo, sedangkan untuk prasarana pendukung wisata rekreasi pantai berupa pasir putih dan penjaga pantai.

Kawasan wisata memancing direncanakan memiliki RTH yang berfungsi sebagai peneduh untuk wisatawan pada saat melakukan aktivitas memancing sehingga dalam perencanaan untuk wisata memancing dibutuhkan penyediaan fasilitas pendukung seperti penyediaan tempat duduk.

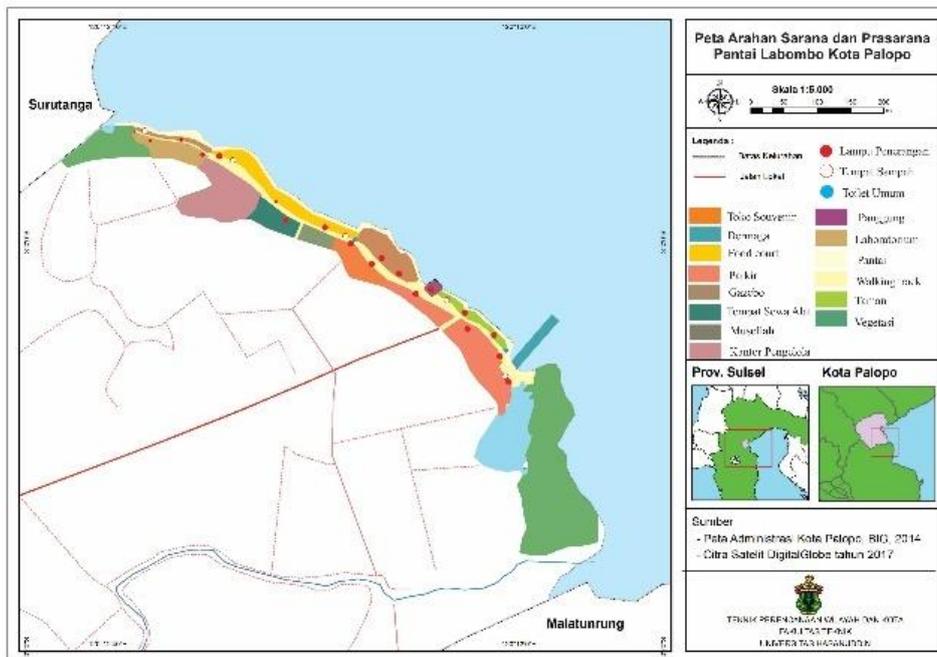
Wisata panorama yang ditawarkan yaitu, menikmati keindahan alam pantai yang masih alami dengan *sunset* sebagai nilai plus dari wisata panorama. Wisata panorama memiliki beberapa titik/spot untuk menikmati keindahan alam yang disajikan.



Gambar 11. Peta arahan wisata darat  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2018

Arahan perencanaan sarana dan prasarana merupakan hal penting, dimana ketersediannya dapat mendorong keinginan wisatawan untuk

berkunjung. Sarana prasarana yang direncanakan merupakan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan/ atraksi wisata yang ada.



Gambar 12. Peta arahan sarana dan prasarana  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2018

## KESIMPULAN

Potensi dan permasalahan pada kawasan pantai labombo berdasarkan karakteristik fisik kawasan yaitu: 1) kualitas pasir, dimana hamparan pasirnya tidak begitu lebar, jenis pasir yang menutupi daerah pantai adalah pasir putih dan kadang berwarna hitam jika tercampur lumpur; 2) vegetasi pantai, dimana terdapat berbagai jenis tanaman seperti pandan, kelapa, ketapang, tanaman paku, mangrove, semak belukar, dan lain-lain. Adapun persebaran jenis vegetasi tersebut yaitu, wilayah pesisir pantai didominasi oleh tanaman pandan dan pohon kelapa; 3) atraksi wisata seperti *banana boat*, berperahu, taman patung hewan dan kolam renang untuk anak-anak; dan 4) panorama alam yang memiliki keindahan menarik. Pantai dengan air laut yang cukup jernih dengan pasir putih yang menjadi pembentuk utama Pantai Labombo dan didukung dengan jenis vegetasi yang sangat berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata bahari.

Kebutuhan sarana dan prasarana pada kawasan Pantai Labombo yang belum memadai dimana masih ada sarana yang kurang, rusak dan tidak layak digunakan sehingga minat wisatawan untuk masuk ke kawasan ini sangat kurang. Oleh karena itu, perlu adanya arahan yang baik untuk sarana dan prasarana di Kawasan Pantai Labombo.

Arahan pengembangan kawasan pantai labombo berbasis pariwisata antara lain: 1) konsep dasar pengembangan sarana dan prasarana; 2) arahan aksesibilitas; 3) arahan pembagian ruang (zonasi) terdiri dari dua zonasi kawasan yakni zona wisata laut dan darat. Zonasi tersebut dibagi berdasarkan potensi kawasan dan fungsi peruntukkan lokasi dengan tetap mempertimbangkan peraturan-peraturan yang ada; dan 4) arahan pengembangan sarana dan prasarana penunjang yang bertujuan untuk menunjang objek/atraksi yang ada dalam kawasan yakni pusat informasi wisata, toilet umum, jembatan, dermaga, gazebo, jaringan jalan, persampahan dan drainase.

## DAFTAR PUSTAKA

- Raden Agusbusrhro (2014). *Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kepulauan Kota Manado*. Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Binarwan, Robby (2007). *Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Kawah Gunung Tangkuban Perahu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat*. Jurnal Kepariwisataann Indonesia No.1 Vo.2. Jakarta: Pusat Penataan dan Pengembangan Kepariwisataann Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo (2017). *Kota Palopo dalam Angka 2017*. Web: <https://bit.ly/2SKM688> (akses terakhir 6 Agustus 2019).
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Wara Timur (2017). *Kecamatan Wara Timur Dalam Angka 2017*. Web: <https://bit.ly/39zpVYf> (akses terakhir 6 Agustus 2019).
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataann*. Web: [https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU\\_10\\_2009.pdf](https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf) (akses terakhir 6 Agustus 2019).
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (2009). Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 tahun 2009 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009-2029*. Web: <https://www.slideshare.net/NurHidayatArief/perda-no-9-tahun-2009-rtrw-sulsel> (akses terakhir 6 Agustus 2019).
- Pemerintah Republik Indonesia (2009). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Web: [http://jdih.menlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-1-2009-UU%20No.%2032%20Th%202009\\_Combine.pdf](http://jdih.menlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-1-2009-UU%20No.%2032%20Th%202009_Combine.pdf) (akses terakhir 6 Agustus 2019).
- Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Palopo Tahun 2012-2032.